

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran.²

Dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan tanpa adanya manipulasi dan settingan dilapangan. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Margono “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Pendekatan kualitatif digunakan oleh penulis dengan berdasarkan tiga macam pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai fokus penelitian. *Kedua*,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.6.

²Zainal Arifin, *Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.146.

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.36.

metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Peneliti adalah pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif, dan mengutamakan hubungan secara langsung dengan subjek yang diteliti. Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami keadaan subjek dan selalu senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subjek merasa tidak terbebani dan bertanggung dalam menjalankan tugasnya.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu keasatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵

Studi kasus ini penulis arahkan kepada pelaksanaan kompetensi profesional guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

⁴Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti, karena peneliti sebagai instrumen utama yaitu selain peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data dan juga sebagai pewawancara sekaligus sebagai pelopor hasil penelitian.⁶ Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷ Yang dimaksud dengan instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data agar data yang diperlukan valid untuk pelaporan penelitian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat menekankan latar alamiah dari objek penelitian yang diteliti sebagai prinsipnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸ Dengan kata lain, Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Penelitian tentang kompetensi profesional guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.69.

⁷Meloeng, *Metode Penelitian...*, hal.168.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA,2009), hal.223-224.

Negeri 1 Tulungagung, mengharuskan peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, penulis merealisasikannya dengan mengamati langsung kegiatan di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs N) Tulungagung yang sudah terbukti kualitasnya sebagai madrasah unggulan dan favorit pilihan para peserta didik serta wali murid (orang tua). Tanggal 16 Mei 2012, olimpiade (Matematika, IPA, IPS, Agama, dan Bahasa Inggris) tertinggi di Jatim yang diselenggarakan Kementerian Agama dan diikuti oleh seluruh delegasi kabupaten/kota se-Jawa Timur yang berjumlah 34 kabupaten/kota. Sehingga total peserta 102 perbidang studi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTs N) Tulungagung berhasil meraih JUARA UMUM dengan menyumbang tropi terbanyak dengan 3 tropi yaitu: juara I IPA, juara 3 Matematika, dan juara harapan 2 Matematika untuk Kemenag Kab Tulungagung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN) Tulungagung beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara, berdampingan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung. Kepala sekolah bapak H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I. Menggunakan Kurikulum 2013. Bangunan fisiknya yaitu ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas (difasilitasi dengan papan tulis white board, LCD, AC untuk kelas unggulan, kipas angin untuk kelas biasa,

ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang osis, aula, koperasi sekolah, masjid dan kantin yang berada di area dalam madrasah. Suasana sehari-hari, pagi: membaca Al-Qur'an, menyanyikan Asmaul Husnah dilanjutkan lagu wajib. Siang: shalat dhuhur secara berjamaah yang di imami oleh kepala sekolah. Programnya, istighasah khusus kelas XI setiap hari jum'at pagi, shalat jum'at setiap tiga minggu sekali, istighasah khusus kelas VII, VIII setiap minggu pertama awal bulan, Kegiatan Tengah Semester (KTS) yang dapat menambah pengetahuan dan kerjasama peserta didik dalam satu kelas.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* atau *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tapes, pengambilan foto atau film.¹⁰ Dengan demikian, sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia atau orang dan bukan manusia. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.157.

1. *People* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yang diperoleh langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Tulungagung beserta pihak-pihak yang terkait. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹¹
2. *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana prasarana. Bergerak misalnya aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, untuk memperolehnya melalui penggunaan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (seperti arsip, dokumen). Data ini disebut data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹²

Lokasi penelitian lazimnya tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di Madrasah Negeri 1

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.107.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.22.

Tulungagung, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan kompetensi profesional guru fiqih seperti Rencan Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber bangunannya (*construction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dari teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata banyak sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel

pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.¹³

Purposive sampling merupakan salah teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, oleh karena itu purposive sampling dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Observasi partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.224-225.

¹⁴Arifin, *Penelitian...*, hal.167.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.224.

dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi penelitian peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.¹⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan

dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷

Dengan demikian, peneliti melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat secara langsung dalam proses belajar mengajar fiqih pada kelas VII MTs N Tulungagung dan sekaligus menjadi anggota kelompok yang akan diobservasi yaitu menjadi bagian dari siswa.

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.173

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal.227

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁸ Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti bertugas mengumpulkan data dan informan yang menjadi sumber data dengan bertatap muka secara langsung. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Wawancara mendalam merupakan komunikasi antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip: *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).¹⁹

Dengan demikian pewawancara (peneliti) melakukan tanya jawab secara lisan dan langsung bertatap muka dengan pihak informan untuk menggali informasi mendalam yang diinginkan dan dibutuhkan mengenai kompetensi profesional guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

¹⁸Arifin, *Penelitian...*, hal.170.

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed, CVAlfabeta, Bandung, 2010, hal.72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁰

Peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung yang relevan dalam penelitian ini struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sejarah berdirinya, dan dokumen mengenai kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *datadisplay*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin

²⁰Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.66.

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan “perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan”²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-253.

²² Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175-176

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²³

3. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.²⁴ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 329

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru fiqih dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap keabsahan data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penulisan yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.